

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi wadah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Dalam hal ini sekolah yang merupakan titik awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan berguna bagi bangsa dan negara. Sekolah juga merupakan lingkungan yang dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan dikemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja, remaja mempunyai berbagai problem pada remaja itu sendiri. Masalah remaja adalah suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, terlebih lagi pada akhir-akhir ini, telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya. Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik dinegara yang telah maju maupun di negara yang terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang.

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui dimnmana, baik instansi pemerintahan, tempat tempat umum, seperti pasar, maupun tempat pendidikan yaitu sekolah. Kebiasaan merokok pada umumnya dimulai pada usia remaja. perilaku merokok di kalangan remaja bukanlah hal yang baru lagi. Tidak jarang menemukan remaja yang masih mengenakan seragam sekolahnya, baik SMP maupun SMA merokok bersama-sama ataupun sendiri.

Menurut mereka merokok merupakan lambang pergaulan bagi mereka. Bagi seseorang perokok sendiri melakukan aktivitas merokok akan menimbulkan kenikmatan yang begitu luar biasa, sampai terasa memberikan kesegaran dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru di ejek dan dianggap lemah. Prilaku merokok diawali rasa ingin tahu dan pengaruh teman.

Merokok juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang yang sekeliling perokok. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif. Menurut (Nainggolan 2006) Rokok merugikan kesehatan tidak hanya bagi perokok tetapi juga bagi orang yang menghirup asap rokok. Dalam asap rokok terdapat zat-zat diantaranya gas karbon monoksida (CO), nitrogen oksida, amonia, benzene, metanol, perilen, hidrogen sianida, akrolein, asetilen, benzaldehid, arsenikum, benzopiren, uretan, koumarin, ortokresol, dan lain-lain

Masalah merokok remaja juga terjadi di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango, pada saat melaksanakan PPL (program pengalaman lapangan) selama 45 hari dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, mencari tau berapa banyak siswa yang pernah kedapatan merokok atau mempunyai perilaku merokok. Adapun jumlah data siswa yang di dapat yakni 18 siswa yang memiliki perilaku merokok yang di tandai dengan siswa kedapat membawa rokok di dalam sekolah, siswa kedapatan merokok dikantin sekolah, siswa yang merokok di luar sekolah, laporan dari masyarakat siswa banyak yang di luar

sekolah sambil merokok. Kondisi seperti ini tentu tidak dapat dibiarkan belarut-larut. Fenomena yang terjadi di sekolah perlu menjadi perhatian pendidik terutama calon-calon guru bimbingan dan konseling. Guru diharapkan dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, dapat membimbing dan bisa mengarahkan siswa ke jalan yang baik, agar siswa dapat meraih cita-cita yang mereka inginkan, harapan orang tua bisa terwujud yakni untuk menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Dengan demikian, perlu dilakukan layanan bimbingan dan konseling yang dapat mengurangi perilaku merokok siswa. Layanan yang dipilih oleh peneliti yaitu bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa, dalam suasana kelompok untuk menggapai suatu tujuan. Menurut Nurihsan (2012: 22) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah belajar, karir, pribadi, sosial. Dalam bimbingan kelompok juga perlu adanya teknik/metode yang digunakan untuk membantu pelaksanaan layanan yang diberikan oleh pembimbing/konselor dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Merokok pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Terdapat siswa yang sering merokok dikantin pada saat jam istirahat
- b. Siswa kedapatan membawa rokok di sekolah
- c. siswa banyak di luar sekolah sambil merokok

1.3 Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku merokok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang bimbingan kelompok terhadap perilaku merokok pada siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bimbingan dan konseling, dapat menyusun program bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku merokok bagi siswa.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat mendukung komponen pelayanan yang dilakukan di sekolah salah satu diantaranya yaitu dalam dukungan sistem untuk menunjang pelaksanaan kegiatan layanan serta memahami pentingnya layanan bimbingan konseling.
- c. Bagi siswa, dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok diharapkan dapat mengurangi dampak perilaku merokok yang sering terjadi.